DESKRIPSI GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA TENAGA KEPENDIDIKAN DI SMK NEGERI 1 WAJO

Besse Herlina¹, Erviana Abdullah², Nurhayati³, Ahmad Sugandi⁴, Syaiful Arqam⁵

^{1,2,3,4,5}Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Puangrimaggalatung,
Indonesia

Email: besseherlina23@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh faktor yang menjadi penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pengaruh dari gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan untuk dapat meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Oleh karena itu seorang pemimpin harus bisa menjadi motivator bagi tenaga kependidikannya. Motivasi dapat diartikan sebagai suatu kemampuan seseorang pemimpin untuk menggerakkan bawahannya agar dapat melakukan segala aktivitas kerjanya dengan baik dengan kemampuan dan keahlian yang didasari dari diri tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas pekerjaannya yang pada akhirnya tujuan sekolah yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai dengan semaksimal mungkin. Fokus penelitian ini adalah gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Wajo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Wajo. Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah 5 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis mempengaruhi kinerja tenaga kependidikan sehingga pegawai dapat meningkatkan kinerja, diantaranya meningkatkan kualitas, kuantitas, pelaksanaan tugas, dan tanggung jawab mereka.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan Demokratis, Kinerja.

Abstract: This research is motivated by the factors that determine success in achieving the goal of the influence of the school principal's democratic leadership style on educational staff in order to improve the performance of educational staff. Therefore, a leader must be able to be a motivator for his educational staff. Motivation can be interpreted as the ability of a leader to move his subordinates so that they can carry out all their work activities well with the abilities and skills based on the education staff in carrying out their work duties so that in the end the school goals that have been previously set can be achieved to

the maximum extent possible. The focus of this research is democratic leadership style on the performance of education staff at SMK Negeri 1 Wajo. This research aims to describe the democratic leadership style on the performance of education staff at SMK Negeri 1 Wajo. The type of research used is a qualitative approach. The informants in this research were 5 people. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation techniques. The results of the research show that the democratic leadership style influences the performance of educational staff so that employees can improve their performance, including increasing the quality, quantity, implementation of their duties and responsibilities.

Keywords: *Democratic Leadership Style, Performance.*

PENDAHULUAN

Manajemen sumber daya manusia merupakan bagian dari manajemen kesekolahan yang memfokuskan diri pada unsur sumber daya manusia. Tugas sumber daya manusia adalah mengelola unsur manusia secara baik agar diperoleh tenaga kerja yang puas akan pekerjaannya. Dukungan sumber daya yang berkualitas, tentunya diharapkan berperan aktif sebagai perencana, pelaksana sekaligus sebagai pengawas dalam meningkatkan semua kegiatan manajemen perusahaan. Bukan hanya peningkatan kualitas sumber daya manusia pihak perusahaan pun dituntut untuk terus meningkatkan daya saingnya melalui peningkatan kualitas manajemen.

Bicara tentang sumber daya manusia tidak terlepas dari yang namanya tenaga kependidikan, karena tenaga kependidikan merupakan manusia yang memiliki hakekat sebagai makhluk individu dan sosial. Tenaga kependidikan bekerja dan seberapa besar kinerja mereka sangat tergantung pada bagaimana manajer memotivasi mereka selain faktor teknologi yang digunakan sekolah untuk menunjang tenaga kependidikan dalam kehidupan suatu sekolah, peran seorang pemimpin sangat penting sebagai motor penggerak sumber daya manusia yang ada dalam sekolah. Kinerja suatu perusahaan sangat tergantung pada kinerja warga sekolahnya dan kinerja dari semua unit-unit yang ada dalam sekolah bisnis itu. kinerja tenaga kependidikan merupakan proses dengan mana kinerja individual diukur dan dievaluasi (Wibowo, 2018).

Usaha untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan adalah berkaitan dengan pemimpin. Seorang pemimpin dalam sekolah harus dapat menciptakan integrasi yang serasi dengan para bawahannya juga termasuk dalam membina kerja sama, mengarah dan mendorong gairah kerja para bawahan sehingga tercipta motivasi positif yang akan menimbulkan niat dan usaha (kinerja) yang maksimal juga didukung fasilitas-fasilitas sekolah untuk mencapai sasaran sekolah. Seorang pemimpin sebagai salah satu bagian dari manajemen memainkan peran yang penting dalam mempengaruhi dan memberikan sikap serta perilaku individu dan kelompok, sehingga membentuk gaya kepemimpinan yang pemimpin terapkan serta pemimpin harus melihat bagaimana agar gaya kepemimpinan yang pemimpin terapkan dapat menunjang kinerja tenaga kependidikannya agar lebih baik.

Setiap pemimpin memiliki gaya kepemimpinannya masing-masing. Oleh karenanya pemimpin perlu mengenali gaya kepemimpinannya agar dapat menerapkan gaya kepemimpinan seperti apa yang efektif bagi suatu sekolah atau lembaga. Namun dari berbagai gaya kepemimpinan yang ada, gaya kepemimpinan demokratis menjadi salah satu pilihan yang paling baik. Hal ini dikarenakan gaya kepemimpinannya lebih mendahulukan kepentingan kelompok daripada individu.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa kepemimpinan diperlukan untuk mengatur segala sesuatunya agar berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ada beberapa tipe kepemimpinan, dan salah satunya adalah tipe demokratis. Untuk menjaga semangat kerja tersebut diperlukan adanya motivasi yang tinggi dalam diri masing-masing anggota.

Gaya kepemimpinan menggambarkan kombinasi yang konsisten dari keterampilan, sifat dan sikap yang mendasari perilaku seseorang. Gaya kepemimpinan adalah norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain, artinya, gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategis, sikap yang sering diterapkan seorang pemimpin ketika ia mempengaruhi kinerja bawahannya. Seorang pemimpin juga harus memiliki gaya kepemimpinan, karena gaya kepemimpinan sangat berpengaruh besar dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan atau tenaga

kependidikan, karena tidak ada satu faktor pun yang memberikan lebih banyak manfaat dalam meningkatkan sekolah selain daripada kepemimpinan yang efektif. (Thoah 2017)

Gaya kepemimpinan yang baik dilakukan dalam suatu sekolah, yaitu : gaya Otokritas, Gaya Kharismatik, dan Gaya Demokratis. Dari beberapa gaya tersebut salah satu gaya kepemimpinan yang ideal ialah gaya kepemimpinan demokratis, gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan yang mana pemimpin mampu memengaruhi bawahannya untuk bekerja sama dan mengutamakan pendapat tenaga kependidikan dalam setiap pengambilan keputusan, dan mendorong tenaga kependidikan untuk menumbuhkan dan mengembangkan daya inovasi dan kreativitasnya dalam melaksanakan tugas-tugasnya, pemimpin juga mau menerima serta mengharapkan setiap saran, kritik dan pendapat dari para tenaga kependidikan.

Gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya seorang pemimpin yang partisipatif, yang seorang pemimpin itu menyadari bahwa tugasnya ialah mengkoordinasi pekerjaan dan tugas dari semua anggotanya, dengan menekankan rasa tanggung jawab dan kerjasama yang baik kepada setiap anggota. Seorang pemimpin dengan gaya kepemimpinan demokratis mengetahui bahwa sekolah atau lembaga bukanlah sebuah masalah pribadi ataupun individual, akan tetapi kekuatan sekolah terletak pada partisipasi aktif setiap anggota, dan mampu mendengarkan saran, pendapat, maupun sebuah kritikan dari semua pihak dan mampu memanfaatkan keunggulan setiap tenaga kependidikan seefektif mungkin pada saat yang tepat.

Gaya Kepemimpinan Demokratis, yaitu gaya seorang pemimpin yang menghargai karakteristik dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anggota sekolah. Pemimpin yang demokratis menggunakan kekuatan jabatan dan kekuatan pribadi untuk menggali dan mengolah gagasan bawahan dan memotivasi mereka untuk mencapai tujuan bersama. Seperti pendapat Woods (2004) dalam Laliasa et al. (2018), gaya kepemimpinan demokratis merupakan kemampuan mempengaruhi untuk orang lain agar mau bekerjasama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan ditentukan bersama antara pimpinan dan bawahan.

Karena salah satu faktor yang menjadi penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan adalah dengan memberikan motivasi kerja kepada tenaga kependidikan untuk dapat meningkatkan kinerja. Oleh karena itu seorang pemimpin harus bisa menjadi motivator bagi tenaga kependidikannya. Seperti pernyataan Riyadi dan Rakhim (2017) yang menyatakan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai suatu kemampuan seseorang pemimpin untuk menggerakkan bawahannya agar dapat melakukan segala aktivitas kerjanya dengan baik dengan kemampuan dan keahlian yang didasari dari diri tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas pekerjaannya yang pada akhirnya tujuan sekolah yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai dengan semaksimal mungkin.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tipe kepemimpinan demokratis dapat meningkatkan motivasi kerja tenaga kependidikan, maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian sehingga mengangkat judul “Deskripsi Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Wajo”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena- fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan demokratis dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan SMK Negeri 1 Wajo.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah metode yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk dapat mengumpulkan data dan informasi yang nantinya akan berguna sebagai fakta pendukung dalam memaparkan penelitiannya. Dalam hal pengumpulan data

ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis dalam meningkatkan gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan dalam meningkatkan gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh observer, juga sebagai pemeran serta atau partisipan yang ikut pelaksanaan pemeliharaan dan pengamanan arsip. Observasi langsung ini dilakukan peneliti untuk mengoptimalkan data mengenai gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Wajo.

2. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Metode wawancara peneliti gunakan untuk menggali data terkait gaya kepemimpinan demokratis Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Wajo.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Melalui metode dokumentasi, peneliti menggali data berupa dokumen terkait

gaya kepemimpinan demokratis Kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Wajo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya kepemimpinan merupakan proses yang di dalamnya terdapat unsur mempengaruhi. Dengan adanya gaya kepemimpinan akan terjalin kerjasama serta adanya visi dan misi untuk mencapai tujuan bersama. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin akan berdampak kepada mutu sekolah (Herlina B et al, 2022)

Gaya kepemimpinan demokratis merupakan kemampuan mempengaruhi untuk orang lain agar mau bekerjasama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan ditentukan bersama antara pimpinan dan bawahan, menurut Woods dalam Laliasa et al. (2018). Berikut adalah tiga indikator gaya kepemimpinan demokratis yaitu Hubungan pemimpin dan tenaga kependidikan, Penghargaan dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan manajemen (Herlisa, Umaroh, & Yoga, 2020).

Kinerja tenaga kependidikan adalah hasil kerja tenaga kependidikan dilihat pada aspek kualitas, kuantitas, waktu kerja dan kerja sama untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan oleh organisasi (Sutrisno, 2019). Dengan demikian kinerja adalah kualitas dan kuantitas *ouput* dari pekerjaan tenaga kependidikan.

Mangkunegara dalam Maryati (2021), mengukur kinerja tenaga kependidikan perlu memperhatikan beberapa hal indikator di dalamnya, yaitu (1) kualitas kerja, (2) Kuantitas kerja, (3) Pelaksanaan tugas dan (4) Tanggung jawab.

Dalam penelitian, peneliti menggunakan data yang ditampilkan dalam bentuk narasi yang dijabarkan kedalam pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Dalam proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti pertanyaan tersebut di ajukan pada 2 Wakil Kepala Sekolah, 2 Guru dan 1 Tenaga Administrasi mengenai gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Wajo.

a. Hubungan Pemimpin dan Tenaga Kepemimpinan

Hubungan pemimpin dan tenaga kependidikan dapat dilihat dari pemimpin memberikan motivasi kepada tenaga kependidikannya dalam bersama-sama menggapai tujuan, proses mempengaruhi untuk menuntukan tujuan bersama, menjaga kerjasama dan juga kerja dalam kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh bahwa hubungan pemimpin dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Wajo dapat dilihat dari cara kepala sekolah memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan baik pada saat maupun upacara serta selalu mengingatkan kepada tenaga kependidikan untuk saling bekerjasama agar tujuan dapat tercapai

b. Penghargaan dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan

Penghargaan dalam meningkatkan kependidikan, bisa berbentuk intensif yang dihubungkan dengan bayaran saat meningkatnya produktivitas para tenaga kependidikan. Penghargaan bisa berbentuk intensif yang berhubungan dengan bayaran saat meningkatnya produktivitas para tenaga kependidikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMK Negeri 1 Wajo dapat disimpulkan bahwa bentuk penghargaan setiap guru yang melakukan hal baik untuk sekolah akan menerima penghargaan dalam bentuk apa pun, setidaknya memberikan semangat baru kepada rekan guru berupa pemberian intensif, ucapan terimakasih, memberikan kesempatan untuk berkembang dan hubungan kerja yang harmonis

c. Manajemen

Manajemen yaitu tanggung jawab dalam mengorganisir serta mengarahkan tenaga kependidikan untuk bisa menggapain tujuan instansi. Manajemen ini meliputi pengaturan, komunikasi serta pengontrolan sumber daya supaya tujuan dapat tergapai dengan efektif

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMK Negeri 1 Wajo peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah bertanggungjawab serta mengarahkan pegawainya dalam mencapai tujuan instansi dengan cara membuat perencanaan serta selalu melakukan pengawasan terhadap tenaga pendidik

Adapun hasil temuan dan wawancara yang dilakukan di SMK Negeri 1 Wajo mengenai Kinerja Tenaga Kependidikan secara keseluruhan: Adapun indikator kinerja

tenaga kependidikan menurut Mangkunegara dalam Maryati (2021) yaitu Kualitas kerja, Kuantitas Kerja, Pelaksanaan Tugas dan Tanggung jawab.

a. Kualitas kerja

Kualitas kerja menunjukkan kemampuan tenaga kependidikan pada hasil tugas yang telah dikerjakan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan disimpulkan bahwa kualitas kerja tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Wajo sudah baik dalam melaksanakan tugas sudah sesuai dengan yang diperintahkan

b. Kuantitas Kerja

Kuantitas kerja lebih mengarah kepada seberapa lama seorang tenaga kependidikan bekerja

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMK Negeri 1 Wajo dapat disimpulkan bahwa kualitas dan kuantitas kerja itu tergantung berapa lama tenaga kependidikan bekerja dalam menjalankan dengan lengkap serta, tepat waktu, efisien dan pastinya teliti, tentunya ada hubungan dengan pemimpin karena kepala sekolah mengingatkan kepada tenaga kependidikan secara forum maupun no forum. Sehingga tenaga kependidikan bersyukur tugas yang diberikan berjalan dengan aman dan lancar tanpa hambatan berkat arahan dan tanggung jawab kepala sekolah

c. Pelaksanaan Tugas

Pelaksanaan tugas merupakan sejauh mana seorang tenaga kependidikan mampu bertahan dalam melakukan pekerjaannya serta akurat dan tidak terdapat kesalahan pada saat menjalankan pekerjaan yang diembankan kepadanya

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tugas di SMK Negeri 1 Wajo berjalan dengan aman dan lancar tanpa hambatan, dan tepat waktu dan dalam melaksanakan tugas kepala sekolah selalu mengawasi bawahannya seperti menanyakan kelancaran tugas mereka.

d. **Tanggung Jawab**

Tanggung jawab yaitu sejauh mana bawahan mampu bertahan dalam melaksanakan pekerjaannya secara akurat dan tidak terdapat kesalahan pada saat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan kebijakan yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMK Negeri 1 Wajo disimpulkan bahwa tenaga pendidik selalu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh kepala sekolah dan selalu bertanggungjawab atas apa yang mereka kerjakan, dan kepala sekolah selalu mengapresiasi para bawahannya.

PEMBAHASAN

Deskripsi Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan di SMK Negeri 1 Wajo

Tipe kepemimpinan demokratis adalah tipe kepemimpinan yang selalu mengadakan musyawarah dengan para bawahannya untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaannya yang sukar, sehingga para bawahannya merasa dihargai pikiran dan pendapatnya serta mempunyai pengalaman yang baik didalam menghadapi segala persoalan yang rumit, (Heny Herawati, 2020).

Di samping itu diwujudkan juga melalui perilaku kepemimpinan sebagai pelaksana (eksekutif). Sehubungan dengan Gaya Kepemimpinan Demokratis di SMK Negeri 1 Wajo, dapat dilihat berdasarkan tiga indikator yaitu Hubungan pemimpin dan tenaga kependidikan, penghargaan dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, dan manajemen

Ke tiga indikator tersebut mengenai gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja pegawai di SMK Negeri 1 Wajo.

a. **Hubungan pemimpin dan Tenaga kependidikan**

Hubungan pemimpin dan tenaga kependidikan dapat dilihat dari cara kepala sekolah memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan baik pada saat dalam ruangan maupun upacara serta selalu mengingatkan kepada tenaga kependidikan untuk saling bekerjasama agar tujuan dapat tercapai. Hal tersebut sesuai dengan (Herlisa, Umaroh & Yoga, 2020) yaitu hubungan pemimpin dan tenaga kependidikan memberikan motivasi kepada tenaga

kependidikannya dalam bersama-sama menggapai tujuan, proses mempengaruhi untuk menentukan tujuan bersama atau organisasi, menjaga kerjasama dan juga kerja dalam kelompok. Hubungan kepala sekolah dan tenaga kependidikan terhadap kualitas (kemampuan pegawai), kuantitas (efektif dan efisiennya kemampuan pegawai), sebagai contoh dalam penerimaan SDM dalam hal ini guru dan siswa baru, kemampuan seorang tenaga kependidikan yaitu proses pengenalan sekolah terhadap calon guru dan calon peserta didik baik itu dilakukan secara manual dalam hal ini sosialisasi serta secara digital dalam hal ini pembuatan promosi baik dalam bentuk video iklan maupun slogan/poster. Yang menjadi tolak ukur efektif dan efisiennya hubungan kepala sekolah dalam mengarahkan kemampuan tenaga kependidikan yaitu jumlah banyak siswa yang berhasil diterima serta seberapa lamanya pegawai yang bekerja di SMK Negeri 1 Wajo hal ini sudah terbukti banyak guru dan tenaga kependidikan yang sudah bekerja dalam jangka waktu yang sudah lama. Selanjutnya hubungan kepala sekolah dan tenaga kependidikan terkait pelaksanaan tugas pegawai, dalam menjalankan tugas atas arahan kepala sekolah selalu menempatkan orang-orang terbaik untuk melakukan penyusunan administrasi-administrasi baik secara manual dan juga secara digital, selanjutnya pegawai akan diberikan tanggung jawab oleh kepala sekolah atas tugas yang telah diberikan dalam hal ini yang menjadi tolak ukur tanggung jawab pegawai yaitu kemampuan pegawai bertahan terhadap tugas yang diberikan kepala sekolah.

b. Penghargaan dalam meningkatkan tenaga kependidikan

Penghargaan memiliki pengaruh terhadap kinerja karena dapat meningkatkan motivasi dan semangat kerja. Dengan adanya penghargaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan komitmen mereka terhadap organisasi dan pekerjaan. Penghargaan yang sesuai dengan kemampuan individu tersebut dapat menjadi motivasi untuk mencapai kinerja yang lebih baik lagi kedepannya.

Di SMK Negeri 1 Wajo Kepala sekolah akan hadir pada pertemuan khusus itu untuk memberikan penghargaan, setidaknya dengan ucapan terima kasih atas semangatnya. Sebagai kepala sekolah, pasti akan memberikan ucapan terima kasih atas tugas-tugas yang harus diselesaikan di sekolah, meskipun guru tidak selalu mengharap pujian atas tugas

yang dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan bentuk penghargaan menurut (Nadiyah Rahmaliah 2021) yaitu memberikan kompensasi, hadiah, penghargaan dan apresiasi atas pencapaian pegawai baik dari segi kualitas (kemampuan pegawai), kuantitas (lama pengabdian pegawai dalam bekerja), pelaksanaan tugas yang diberikan, serta bentuk pertanggung jawaban pegawai terhadap tugas yang diberikan.

c. Manajemen

Dalam mengarahkan pegawai untuk mencapai tujuan instansi terlebih dahulu membuat perencanaan, kemudian memberikan tanggung jawab kepada salah satu guru untuk melaksanakan pengorganisasi dan menyelesaikannya. Selanjutnya, memberikan tanggung jawab untuk menjalankan dan melaksanakan tanggung jawab.

Pegawai dalam menjalankan tugas atas arahan kepala sekolah selalu menempatkan orang-orang terbaik untuk melakukan penyusunan dan administrasi administrasi manual dan juga secara digital, urusan-urusan berkaitan dengan tugas-tugas guru tugas-tugas pegawai banyak-banyak menggunakan dengan sistem digital, kualitas dan kuantitas kerja itu tergantung berapa lama pegawai bekerja dalam menjalankan dengan lengkap serta, tepat waktu, efisien dan pastinya teliti, tentunya ada hubungan dengan pemimpin karena kepala sekolah mengingatkan kepada pegawai secara forum maupun no forum. Sehingga pegawai bersyukur tugas yang diberikan berjalan dengan aman dan lancar tanpa hambatan berkat arahan dan tanggung jawab kepala sekolah.

Bentuk manajemen kepala sekolah tidak hanya dalam bentuk arahan tugas tetapi juga dalam mengatur serta mengawasi proses pelaksanaan kinerja pegawai. Terkait kuantitas pegawai atau kemampuan pegawai, kepala sekolah perlu menerapkan manajemen berupa penilaian kinerja terhadap kemampuan yang dimiliki pegawai. Terkait kualitas kepala sekolah perlu menerapkan manajemen berupa control terhadap pegawai supaya pegawai dapat betah bekerja dalam jangka waktu yang lama. Terkait pemberian tugas kepala sekolah perlu menerapkan pengelolaan pegawai untuk memberikan arahan sesuai kemampuan tenaga kependidikan. Terkait tanggungjawab kepala sekolah perlu menerapkan evaluasi kepada pegawainya sebagai tolak ukur apakah tugas yang diberikan

kepala sekolah, mampu dilaksanakan oleh tenaga kependidikan secara efektif dan efisien tanpa adanya hambatan serta mampu bertahan terhadap tugas yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan keterangan yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah di SMK Negeri 1 Wajo sangat mempengaruhi kinerja pegawai banyak guru merasa betah atas sikap kepala sekolah yang memiliki hubungan baik dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, senantiasa memberikan penghargaan untuk meningkatkan tenaga kependidikan serta sikap dalam mengatur manajemennya sehingga pegawai termotivasi untuk meningkatkan kualitas kerja, kuantitas kerja, pelaksanaan tugas, dan tanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Berdasarkan wawancara dan informasi yang dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah di SMK Negeri 1 Wajo sangat mempengaruhi kinerja karyawan yang dapat dilihat dari sikap kepala sekolah yang memiliki hubungan baik dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, selalu memberikan penghargaan untuk meningkatkan tenaga kependidikan serta sikap dalam mengatur manajemennya sehingga pegawai termotivasi untuk meningkatkan kualitas, kuantitas, pelaksanaan tugas, dan tanggung jawab mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Riyadi. A dan Abdul Rokhim.A.,2017 Motivasi Kerja Konsep Islami dalam meningkatkan Kinerja Tenaga kependidikan. *Amwaluna*, Vol.1 No.2.
- Herlina, B., Darwis, D., & Sulfiani, B. (2022). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Sekolah Dasar. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 6(2), 129-138.
- Herlisa, M. S., Umaroh, S., & Yoga, A. R. 2020. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratik Dalam meningkatkan Kinerja Karyawan*.
- Laliasa, G., Nur, M., & Tambunan, R. 2018. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis, Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja dalam meningkatkan Kinerja Tenaga

- kependidikan Dinas Perkebunan dan Holtikultura Provinsi Sulawesi Tenggara.
Journal of Economic and Business Vol.1 , 83-103.
- Nurul Hasanah, Y. S. 2018. Pengaruh Metode Eksperimen dalam meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Gaya dapat Mengubah Gerak suatu Benda. Pedadidaktka: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 130-132.
- Maryati, Tri. 2021. *Budaya Organisasi, Lingkungan Kerja, Kepuasan Kerja, dan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: UMY Press
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010
- Purwanto Agus, Dkk. 2020. Studi Explorative Dampak Pandemic Covid19 Dalam meningkatkan Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar *Jurnal Of Education, Psychology And Counseling* Vol 2 Nomor 1 2020 (hal 1-2).
- Sedarmayanti. 2017. *Perencanaan dan Pengembangan SDM untuk Meningkatkan Kompetensi, Kinerja dan Produktivitas Kerja*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Sugiyono 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tampubolon, Biatna. D. 2007. Analisis Faktor Gaya Kepemimpinan Dan Faktor Etos Kerja Dalam meningkatkan Kinerja Tenaga kependidikan Pada Organisasi Yang Telah Menerapkan SNI 19-9001-2001. *Jurnal Standardisasi*. No 9. Hal: 106115
- Thoha, Miftah. 2017. *“Kepemimpinan dalam Manajemen”*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Wibowo. 2018. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.